

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu kebutuhan pokok penduduk Indonesia dalam mencukupi gizi serta sebagai upaya dalam memperbaiki pola hidup sehat dengan mengonsumsi susu. Kebutuhan susu di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 3.934.245 ton pada tahun 2012, tahun 2013 menjadi 4.003.995 ton dan pada 2014 mencapai 4.798.655 ton. Produksi susu di Indonesia pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 959.731 ton menjadi 786.849 ton, namun pada tahun berikutnya hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu pada 2014 menjadi 800.749 ton dan 2015 menjadi 805.363 ton (kementerian Pertanian, 2015). Hal ini menyebabkan tidak tercapainya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia yang semakin meningkat.

PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) merupakan perusahaan peternakan yang bergerak dalam bidang sapi perah yang beralamatkan di Desa Marga Mekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Jenis sapi perah yang dipelihara di UPBS adalah sapi perah *Frisien Holstein* (FH) yang mampu memproduksi tinggi diantara sapi perah yang lain.

Setiap individu sapi dalam masa laktasinya mempunyai kemampuan produksi yang berbeda, dipengaruhi oleh *feeding*, *breeding* dan manajemen. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi susu, salah satunya faktor kesehatan yaitu *lameness*.

Lameness merupakan sapi yang memiliki masalah fungsional pada salah satu kaki atau lebih. Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh sapi laktasi *lameness* diantaranya penurunan produksi susu, membutuhkan tenaga kerja dan biaya pengobatan. Beberapa penulis yang melaporkan kepincangan menyebabkan penurunan produksi susu (Warnick *et al.*, 2001 dan Green *et al.*, 2002).

Sapi yang berada di dalam kandang bebas (*free stall System*) lebih banyak terjadi kepincangan dari pada yang di kandang konvensional dan gembala. Sapi laktasi di UPBS menggunakan kandang bebas dan tanpa digembalakan.

Susu yang hilang pada sapi *lameness* berkisar 2%-36% (Sprecher, 1997 dan Robinson, 2001). Penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui tingkat kejadian dan penurunan produksi susu pada sapi laktasi yang mengalami *lameness* di UPBS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas muncul hal yang perlu di diketahui yaitu :

1. Berapa tingkat kejadian sapi *lameness* di UPBS?
2. Berapa persen penurunan susu pada sapi *lameness* yang ada di UPBS?

1.3 Tujuan

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya kejadian sapi perah laktasi yang mengalami *lameness* dan penurunan produksi susu sapi perah yang mengalami *lameness* di UPBS.

1.4 Manfaat

Pengamatan ini bermanfaat sebagai informasi tentang sapi laktasi yang mengalami *lameness* dan banyaknya penurunan produksi susu, agar peternak atau karyawan lebih meminimalkan kejadian sapi *lameness* untuk mengefisiensikan kegiatan produksi susu.